
**PENGARUH MODEL *LEARNING TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BOGA
DASAR (SMK PGRI 3 DENPASAR)**

Ni Nengah Wintari 1, Suartana I Ketut 2, Putu Pranatha Sentosa 3,

Program Studi Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura Badung Bali
Email : suartana.undhira@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is 1) To improve student learning motivation by using the learning together model on basic food learning; 2) To improve student learning outcomes by using the learning together model on basic culinary learning class X 4 Catering Services SMK PGRI 3 Denpasar. This type of research is classroom action research with the Kemiss Taggart model. With descriptive quantitative data analysis techniques. The object of research is students' learning motivation and student learning outcomes and subjects in this study are students of class 4 food 4 SMK PGRI 3 Denpasar. The results of this study indicate that 1) an increase in student motivation, the increase is seen from the average percentage of the first cycle is 55.43% while in the second cycle is 80.35%, 2) the increase in student learning outcomes, the increase is seen from the average percentage of the first cycle of 70.12% while in cycle II it was 81.18%, 3) increased classical completeness, the increase was seen from the average percentage of the first cycle of 46.81% while in the second cycle was 100%. The conclusion of this study is that the application of together learning models can improve student learning motivation and student learning outcomes.

Keywords: *Learning Together Model, Learning Motivation, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Kenyataan dari pengamatan di SMK PGRI 3 Denpasar dalam pembelajaran boga dasar hasilnya saat ini masih belum sesuai dengan harapan. Hal tersebut dikarenakan ada kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Kendalanya adalah kurangnya motivasi belajar oleh siswa dikarenakan model pembelajaran konvensional diterapkan sehingga

siswa merasa pembelajaran tersebut membuat siswa menjadi bosan dan berdampak pada hasil belajar yang ingin dicapai. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di SMK PGRI 3 Denpasar (lampiran 4). Hal ini ditunjukkan dari peranan guru dalam proses pembelajaran di kelas masih relatif dominan, tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh guru pada proses mengelola informasi

di dalam kelas dan guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa tidak tertarik dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Contohnya kurangnya siswa untuk mencari ide baru dan pelajarannya kurang menarik sehingga tidak ada ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi melalui penerapan model pembelajaran *learning together* pada pembelajaran boga dasar siswa kelas X jurusan jasa boga SMK PGRI 3 Denpasar. 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *learning together* pada pembelajaran boga dasar siswa kelas X jurusan jasa boga SMK PGRI 3 Denpasar.

Menurut Fathurrohman (2015 : 68) bahwa *learning together* adalah model yang membentuk siswa 4 - 5 orang yang *heterogen* untuk

mengerjakan sebuah lembar tugas, dimana setiap kelompok diberikan satu lembar kerja. Kemudian mereka diberikan pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok. Pada model kooperatif dengan variasi seperti *learning together* ini, setiap kelompok diarahkan untuk melakukan kegiatan - kegiatan untuk membangun kekompakan kelompok terlebih dahulu dan diskusi tentang bagaimana sebaiknya mereka bekerja sama dalam kelompok. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipakai menurut Fathurrohman (2015: 69), langkah-langkah menerapkan model pembelajaran *learning together* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyajikan pelajaran.
2. Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 4 – 5 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain – lain).
3. Masing – masing kelompok menerima lembar tugas untuk bahan diskusi dan menyelesaikannya.

4. Beberapa kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
5. Pemberian pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2016: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Penelitian ini menggunakan teori motivasi dalam B.Uno (2015: 41) teori Abraham Maslow adalah kebutuhan didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Gagne dan Briggs dalam Suprihatiningrum (2013: 37) hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa.

Menurut Bloom dalam Sudijono (2011 : 48), klasifikasi hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.
2. Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Ranah psikomotor ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif.

Dalam penelitian ini hasil belajar yang diukur dalam teori taksonomi bloom yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor melalui model *learning together* pada mata pelajaran boga dasar pada kompetensi dasar

bumbu dasar Indonesia dan sambal Indonesia.

Hipotesis

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis seperti dibawah ini yaitu :

1. Jika penerapan model pembelajaran *learning together* pada pembelajaran boga dasar berjalan dengan maksimal maka motivasi belajar siswa kelas X Jasa Boga 4 SMK PGRI 3 Denpasar meningkat.
2. Jika penerapan model pembelajaran *learning together* pada pembelajaran boga dasar berjalan dengan maksimal maka hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga 4 SMK PGRI 3 Denpasar meningkat.

Metode Penelitian

Model PTK yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain PTK model Kemmis dan Taggart (Komara dan Mauludin, 2016: 78). Tindakan yang dilakukan adalah penerapan metode pembelajaran *learning together*.

Peneliti melakukan penelitian yang dilaksanakan di SMK PGRI 3 Denpasar. Yang beralamat di Jl. Drupadi XVII, Dewi Tara No.7

Denpasar Timur, Bali. Objek penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan subjek Penelitian ini adalah siswa kelas X JB 4 di SMK PGRI 3 Denpasar yang berjumlah 47 siswa yang terdiri 30 orang siswa laki – laki dan 17 orang siswa perempuan pada semester genap 2017/2018.

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka tetapi berbentuk kata, kalimat, atau gambar maupun bagan atau data yang saya dapat dalam bentuk sejarah. Dalam penelitian ini data kualitatif adalah sejarah sekolah atau gambaran umum sekolah. 2) Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini diambil dari nilai seluruh siswa kelas X Jasa Boga 4 SMK PGRI 3 Denpasar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Menurut Umar (2011: 42) data primer adalah data yang didapat dari sumber

pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara, hasil pengisian kuisioner, dan hasil observasi dari kondisi awal. Dalam penelitian ini, data primer diambil dari siswa kelas X Jasa Boga 4 SMK PGRI 3 Denpasar. Contohnya: data terkait motivasi belajar dan hasil belajar siswa. 2) Menurut Umar (2011: 42) data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara, hasil pengisian kuisioner, dan hasil observasi dari kondisi awal. Dalam penelitian ini, data primer diambil dari siswa kelas X Jasa Boga 4 SMK PGRI 3 Denpasar. Contohnya: data terkait motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah: Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability* dengan teknik *purposive sampling*. Metode *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih

menjadi sampel (Sugiyono, 2010). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability* dengan teknik *purposive sampling*. Metode *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010).

Teknik Analisis Data

Langkah – langkah yang dilakukan untuk menganalisis data motivasi dan hasil belajar, sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan dan mengkaji data motivasi dan hasil belajar yang dilaksanakan melalui kuisioner, observasi, dan tes.
- 2) Mencari rata – rata serta presentase rerata nilai motivasi dan hasil belajar dengan rumus :

Presentase rerata (mean %)

$$\text{Keterangan : } M = \frac{\sum X}{N}$$

Jumlah nilai siswa

$$= \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah maksimum nilai}}$$

Jumlah maksimum nilai

siswa

(Sumber : Agung, 2016)

- 3) Setelah mendapatkan nilai rata – rata hasil belajar, maka hasilnya konversikan kedalam pedoman konversi PAP dibawah ini :

Tabel 3.2 Kriteria penilaian

NO	Presentase%	Kriteria
1	0 – 39,9	Sangat Kurang
2	40,0 – 54,9	Kurang
3	55,0 – 69,9	Cukup
4	70,0 – 84,9	Baik
5	85,0 – 100	Sangat Baik

(Sumber: Sudijono, 2011)

- 4) Mencari Presentase ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas (KKM} \geq 75)}{\text{Banyak siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilakukan selama tiga pertemuan, yaitu satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan secara teori, satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan secara praktek sekaligus pengambilan hasil belajar psikomotor dan satu kali pertemuan terakhir untuk pelaksanaan pemberian angket motivasi belajar siswa dan tes hasil belajar kognitif sedangkan hasil belajar afektif dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Materi yang dipelajari pada siklus I ini adalah bumbu dasar. Secara lebih rinci data hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa

dan hasil belajar siswa pada siklus I akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Data motivasi belajar siswa siklus I

Dari hasil perhitungan data (lampiran 13) diperoleh persentas

rerata skor motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 55,43%. Persentase rerata motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu 55,43 % berada pada interval 55,0 – 69,9 kriteria motivasi belajar siswa. Ini berarti persentase rerata nilai motivasi belajar siswa kelas X Jasa Boga 4 SMK PGRI 3 Denpasar pada siklus I berada pada kategori “Cukup”. Untuk mencari rata- rata serta persentase rerata nilai motivasi belajar siswa dengan cara:

Persentase rerata skor motivasi belajar siswa siklus I

$$= \frac{5210}{9400} \times 100$$

$$= 55,43\%$$

2. Data hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal siklus I

Untuk mendapatkan data hasil belajar siswa, dilakukan evaluasi (penilaian) terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan tes tertulis pada pertemuan ketiga siklus I. Instrumen tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir – butir tes uraian sebanyak lima butir. Dari hasil perhitungan data (lampiran 13) persentase rerata nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang diperoleh pada siklus I adalah 76,06%,

persentase rerata nilai hasil belajar siswa pada ranah psikomotor yang diperoleh siklus I adalah 76,02% yang diperoleh dari ketentuan penilaian praktik melalui persiapan alat dan bahan (*washing*, *peeling* dan *cutting*), lalu proses memasak (*cooking*), setelah itu di presentasikan di atas plate (*presenting*), sikap kerja dan waktu. Persentase rerata nilai hasil belajar siswa pada ranah afektif yang diperoleh siklus I adalah 56,59% serta persentase rerata keseluruhan nilai hasil belajar yang diperoleh siklus I adalah 70,12%. Persentase rerata nilai hasil belajar kognitif dan psikomotor siswa siklus I berada pada interval 70,0 – 84,9 kriteria hasil belajar siswa, sedangkan persentase rerata nilai hasil belajar afektif siswa pada siklus I berada pada interval 55,0 – 69,9 dan persentase keseluruhan rerata nilai hasil belajar siswa berada pada interval 70,0 – 84,9 kriteria hasil belajar siswa. Ini berarti persentase rerata nilai hasil belajar kognitif dan psikomotor siswa kelas X Jasa boga 4 di SMK PGRI 3 Denpasar pada siklus I berada pada kategori “Baik” yang diperoleh dari kriteria penilaian, Persentase rerata nilai hasil belajar afektif siswa berada pada kategori “Cukup”. Secara keseluruhan persentase rerata nilai hasil belajar siswa berada pada kategori “Baik”. Di sisi lain, ketuntasan klasikal siswa pada siklus I

adalah 46,81% dari keseluruhan jumlah siswa. Untuk mencari rata – rata serta persentase rerata nilai hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal dengan cara:

1. Persentase rerata nilai hasil belajar siklus I
 $= 7415/10575 \times 100\%$
 $= 70,12\%$
2. Menghitung ketuntasan klasikal pada siklus I
 $= 22/47 \times 100\%$
 $= 46,81\%$

Data Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siklus I

Kriteria	Data/Hasil	Keterangan
Motivasi Belajar siswa	55,43%	“Cukup”.
Hasil Belajar siswa	70,12%	“Baik”.
Ketuntasan klasikal	46,81%	“Cukup

(Sumber: Data Diolah pada lampiran 13)
 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil analisis pada motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dari pelaksanaan tindakan siklus I, diperoleh motivasi belajar siswa memiliki persentase rerata motivasi belajar siswa siklus I sebesar 55,43% atau berada pada kriteria “Cukup” dikarenakan proses pembelajaran yang berlangsung dengan berceramah dan

menoton sehingga mempengaruhi hasil dari motivasi siswa rendah. Untuk hasil belajar siswa kognitif sebesar 71,70%, psikomotor sebesar 71,91% yang diperoleh dari ketentuan penilaian praktik melalui persiapan alat dan bahan (*washing, peeling* dan *cutting*), lalu proses memasak (*cooking*), setelah itu di persentasikan di atas plate (*presenting*), sikap kerja dan waktu atau berada pada kriteria “Baik” sedangkan afektif sebesar 56,59% atau berada pada kriteria “Cukup” serta keseluruhan persentase rerata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 70,12% atau berada pada kriteria “Baik” serta ketuntasan klasikal baru mencapai 46,81%. Secara umum, pelaksanaan tindakan siklus I pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning together* pada mata pelajaran boga dasar sudah berjalan cukup baik. Beberapa hal yang telah dicapai atau dirasa baik selama pelaksanaan pembelajaran siklus I, diantaranya: 1) sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. 2) siswa cukup aktif untuk berdiskusi dalam proses kerja kelompok. 3) siswa cukup antusias dalam memberikan tanggapan dan pendapat kepada anggota kelompok lainnya. 4) beberapa siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari karena siswa sendiri yang membangun

pengetahuannya. Ini dapat dilihat dari rerata motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Hasil Data Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran berlangsung selama tiga kali pertemuan yang terdiri dari satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan secara teori, satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan secara praktik sekaligus mengambil hasil belajar psikomotor dan satu kali pertemuan untuk pemberian angket motivasi belajar siswa dan tes hasil belajar kognitif siswa sedangkan hasil belajar afektif siswa dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Materi pembelajaran yang dibahas pada siklus ini adalah sambal Indonesia. Secara lebih rinci data hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa pada siklus II akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Data motivasi belajar siswa siklus II

Dari hasil penelitian data (selengkapnya ada pada lampiran 18) didapatkan persentase rerata nilai motivasi belajar siswa siklus II adalah 80,35%. Persentase rerata nilai motivasi siswa pada siklus II yaitu 80,35 % berada pada interval 70,0 – 84,9 ini berarti persentase rerata nilai motivasi belajar siswa kelas X Jasa boga 4 SMK PGRI 3

Denpasar pada pelaksanaan siklus II berada pada kategori “Baik”. Untuk mencari rata – rata dan persentase rerata nilai motivasi belajar siswa dengan cara:
 Persentase rerata skor motivasi siklus II
 $= 7553/9400 \times 100\%$
 $= 80,35\%$

2. Data hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal siklus II

Untuk mendapatkan data hasil belajar siswa, dilakukan evaluasi (penilaian) terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan tes hasil belajar pada pertemuan ketiga siklus II. Instrumen tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir – butir tes uraian sebanyak lima butir. Data yang didapatkan dari hasil belajar siswa (lampiran 18) pada siklus II dengan persentase rerata nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang diperoleh pada siklus II adalah 82,76%, persentase rerata nilai hasil belajar siswa pada ranah psikomotor yang diperoleh siklus II adalah 80,74% yang diperoleh dari ketentuan penilaian praktik melalui persiapan alat dan bahan (*washing, peeling* dan *cutting*), lalu proses memasak (*cooking*), setelah itu di persentasikan di atas plate (*presenting*), sikap kerja dan waktu. Persentase rerata nilai hasil belajar siswa pada ranah afektif yang diperoleh siklus II adalah 76,59% sedangkan persentase

keseluruhan nilai rerata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II adalah 81,18%. Persentase rerata nilai hasil belajar siswa siklus II berada pada interval 70,0 – 84,9 kriteria hasil belajar siswa. Ini berarti persentase rerata nilai hasil belajar siswa pada siklus II berada pada kategori “Baik”. Ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II adalah 100%. Ini berarti persentase rerata ketuntasan klasikal pada siklus II berada pada kategori “Sangat Baik”. Untuk mencari rata – rata dan persentase rerata nilai hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal dengan cara:

- 1) Persentase rerata nilai hasil belajar siswa pada siklus II
 $= 8585/10575 \times 100\%$
 $= 81,18\%$
- 2) Menghitung ketuntasan klasikal pada siklus II
 $= 47/47 \times 100\%$
 $= 100\%$

Data Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siklus II

Kriteria	Data/Hasil	Keterangan
Motivasi Belajar siswa	80,35%	“Baik”.
Hasil Belajar siswa	81,18%	“Baik”
Ketuntasan klasikal	100%	“Sangat Baik”

Rekapitulasi Hasil siklus I dan II

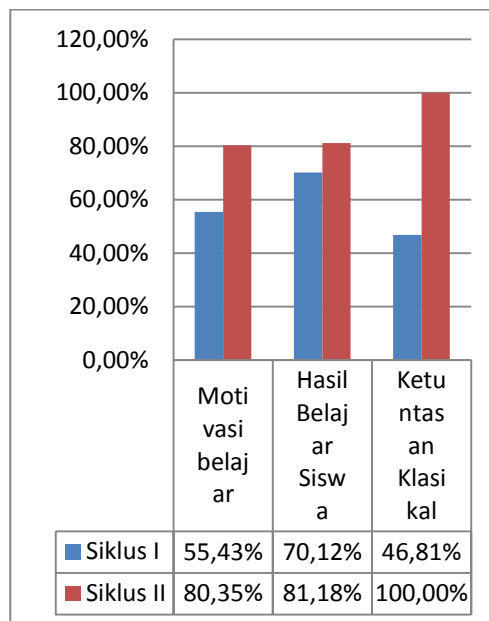
Rekapitulasi Data Motivasi Belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa serta Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II.

Data	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
A. Persentase rerata skor motivasi belajar siswa.	55,43 %	80,35 %	24,92%
B. Persentase rerata skor hasil belajar siswa	70,12 %	81,18 %	11,06%
C. Ketuntasan Klasikal	46,81 %	100%	53,19%

(Sumber : Data yang diolah pada lampiran 13 dan lampiran 18)

Grafik

Grafik Rekapitulasi Data Motivasi Belajar Siswa, Hasil Belajar dan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan di atas dapat disimpulkan penerapan model *learning together* mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa hingga mencapai ketuntasan klasikal 100 % pada siswa kelas X jasa boga di SMK PGRI 3 Denpasar dengan data siklus I memperoleh persentase rerata 55,43% berada pada kategori “cukup” sedangkan pada siklus II memperoleh persentase rerata 80,35% berada pada kategori “ baik”. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus II, peningkatan rata – rata sebesar 24.92% sedangkan hasil

belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 11,06% hal ini diperoleh dari total hasil belajar siklus I sebesar 70,12% menjadi 81,18% pada siklus II. Dan terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dapat dilihat dari siklus I memperoleh persentase rerata 46,81% berada pada kategori “kurang” sedangkan pada siklus II memperoleh persentase rerata 100% berada pada kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan ketuntasan klasikal siswa pada siklus II, peningkatan rata – rata sebesar 53,19%.

Saran

Dari simpulan tersebut adapun saran yang dapat disampaikan kepada:

1. Siswa

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung hendaknya siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari segi aspek kebutuhan penghargaan dan kebutuhan akulturasi diri. Dimana siswa bisa belajar sendiri tanpa mengandalkan pendapat teman dan senang mendapatkan tugas dari guru serta mengembangkan ide-ide baru. Disamping itu dalam mengikuti pembelajaran usahakan

meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajarmu serta tercapainya kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah.

2. Guru Jasa Boga

Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning together* sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dan meningkatkan mutu pendidikan. Serta bisa mendapatkan temuan – temuan baru untuk meningkatkan motivasi yang kurang maksimal dalam penelitian ini yaitu kebutuhan akan penghargaan dan akulturasi diri.

3. Pihak Sekolah

Pihak sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru mengikuti seminar, pelatihan, *workshop* untuk meningkatkan keterampilan gur dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 agar pembelajaran dikelas memperoleh hasil pembelajaran yang lebih optimal salah satunya

menggunakan metode *Learning Together*. Pihak sekolah juga hendaknya menyiapkan LKS untuk semua mata pelajaran sebagai panduan belajar mandiri siswa dan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan meningkatkan mutu sumber daya manusia.

4. Kepada Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan menerapkan pembelajaran ini pada jenjang kelas berbeda. Selain itu, diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. 2016. *Statistika Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Annurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budiningsih, Annayanti, dkk. 2015. *Boga Dasar untuk SMK Kelas X*. Jakarta: Yudhistira.
- . 2008. *Restoran 1B*. Jakarta: Yudhistira.
- B.Uno. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi aksara.
- Charlinasari, Dyta. 2013. *Penerapan Metode Learning Together Untuk Peningkatan Aktivitas Belajar Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Di SMK Negeri 1 Pandak 2012/2013*. Skripsi [online] tersedia pada <http://eprint.uny.ac.id> diakses pada 16 Oktober 2017.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Maguwoharjo: AR-RUZZ MEDIA.
- Ibnu, Trianto Badar al-tabany. 2014. *Mendesain model pembelajaran inovatif , progresif , dan kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bimbingan Teknis Implementasi, kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan Materi: Analisis Penilaian Hasil Belajar*.
- Khairani, Mahmud. 2014. *Motivasi Belajar*. Yogyakarta. Aswaja pressindo.
- Komara, Endang, dkk. 2016. *Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dan Penelitian Tindakan kelas bagi guru*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Mediatati, Nani. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI B pada Mata Pelajaran Pkn di SMK PGRI Salatiga 2011/2012*. Skripsi [online] tersedia pada: <http://repository.uksw.edu> diakses pada 16 Oktober 2017.
- Rahmawati, Aneke. 2016. *Penerapan Metode Learning Together Untuk Meningkatkan Kompetensi Pengolahan Makanan Indonesia Pada Siswa Kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 3 Sukoharjo 2015/2016*. Skripsi [online] tersedia pada: <http://Jurnal.student.uny.ac.id> diakses pada 16 Oktober 2018.
- Rusman. 2013. *Model – Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru edisi kedua*. Jakarta. Rajawali pers.
- Slavin, R.E. 2008. *Cooperatif Learning*. Bandung : Nusa Media
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Arruzzwacana.
- Undang – undang sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis edisi kedua*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.